

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.¹

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.²

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*, (Jakarta: Kencana Grup, 2012), hlm. 43.

² *Ibid.*, hlm. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya dan dalam pencapaian tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik disebut dengan pendidik.⁴

Dalam ajaran Islam pendidik sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah sebagai berikut (Q.S. Al-Mujaadilah ayat:11).⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Keberhasilan tujuan pendidikan (output), sangat ditentukan oleh implementasinya (proses), dan implementasinya sangat dipengaruhi oleh tingkat

³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.

⁴ Ramayulis, *Op. Cit.*, hlm. 56.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), hlm. 543.



kesiapan segala hal (input) yang diperlukan untuk berlangsungnya implementasi.⁶ Suatu pembelajaran dikatakan berhasil dengan baik jika diperoleh hasil belajar yang baik setelah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam aktifitas belajar. Guru perlu menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswanya dan membantu siswa untuk memahami antara apa yang sudah dipelajarinya.

Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari adalah mata pelajaran kimia. Kimia merupakan salah satu cabang sains/IPA yang berisi pengetahuan yang berdasarkan fakta, hasil pemikiran dan hasil penelitian yang dilakukan para ahli. Kimia diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidak sedikit siswa menganggap kimia sebagai ilmu yang kurang menarik. Hal ini disebabkan kimia erat hubungannya dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang membutuhkan penalaran ilmiah, sehingga membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami konsep dan prinsip pelajaran kimia, maka dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan kimia di sekolah perlu ditingkatkan agar kualitas pembelajaran selalu terjaga dan hasil yang diharapkan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁷ Jika tidak hal ini nantinya akan menyebabkan

⁶ Siti Masrifah, *Model Evaluasi Proses Pembelajaran Fisika Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014), Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 2, hlm. 1.

⁷ Lina Budi, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/201*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013), Jurnal Pendidikan Kimia, ISSN: 2337-9995, Vol. 2 No. 3, hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

munculnya kejenuhan siswa dalam belajar kimia, sehingga berakibat hasil belajar yang diperoleh kurang baik bahkan ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).⁸

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru kimia di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis yaitu Ibu Sumarni, BA., diketahui bahwa:

1. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu sebanyak 43,75% dari 32 siswa pada ulangan harian materi koloid belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78.
2. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran sehingga siswa kurang mengerti dan kurang paham dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
3. Interaksi dan kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran kurang terjalin.
4. Siswa enggan untuk bertanya dan sebagian besar siswa tidak dapat menyampaikan pengetahuan dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Sehingga siswa hanya menerima begitu saja materi yang diberikan oleh guru tanpa mau berusaha mengembangkan pengetahuannya untuk menemukan

⁸ N Hidayah, dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Hasil Belajar*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013), Jurnal Pendidikan Kimia, Vol. 3 No. 1, hlm. 2.



sendiri konsep-konsep materi yang dipelajarinya, hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menuntut siswa untuk membangun konsep atau pengetahuan mereka sendiri dalam proses pembelajaran, salah satu alternatifnya dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script*. *Cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.⁹ Dengan model pembelajaran *cooperative script*, siswa akan terlatih mengembangkan ide-idenya sehingga siswa dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuan. Disamping itu model ini juga akan merangsang aktivitas belajar siswa karena dalam model pembelajaran *cooperative script*, setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan peran dan tugasnya masing-masing sehingga terjadi interaksi antar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil pekerjaannya melalui kegiatan presentasi dihadapan teman-temannya.¹⁰

⁹ Irma Tiara, dkk, *Pengaruh Penerapan Model Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2014), Jurnal Pendidikan Kimia, hlm. 2.

¹⁰ Ni Ketut Suryani, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Amlapura*, (Bali: Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 2013), Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 4, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui pembelajaran ini, siswa dituntut untuk dapat menentukan, menyusun, dan menghubungkan sendiri konsep-konsep yang diberikan. Agar siswa lebih memahami konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung maka guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹¹ Sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih paham, salah satu media yang dapat digunakan adalah peta konsep.

Peta konsep adalah ilustrasi grafis kongkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama.¹² Berdasarkan pengetahuan tersebut terkandung makna bahwa dalam peta konsep terdapat konsep utama beserta dua atau lebih konsep-konsep yang dikaitkan oleh kata penghubung yang akan menghasilkan hubungan yang bermakna.¹³

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Script* dengan Menggunakan Media Peta Konsep terhadap Hasil**

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 121.

¹² Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 158.

¹³ Premesti Chintya Dewi, dkk, *Pengaruh Metode Pembelajaran Peta Konsep dan Metode Pembelajaran Resitasi Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa SMP Negeri 9 Purworejo Kelas VII Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2015), Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 6 No. 1, hlm. 2.



Belajar Kimia Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau Kabupaten Bengkalis”.

B. Penegasan Istilah

1. Model pembelajaran *cooperative script* adalah merupakan model pembelajaran di mana siswa bekerja secara berpasangan atau kelompok dan bergantain secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.¹⁴
2. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran.¹⁵
3. Peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal di hubungkan ke konsep-konsep lain pada katagori sama.¹⁶
4. Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar.¹⁷ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran kimia dilaksanakan.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 126.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Loc. Cit.*

¹⁶ Trianto, *Loc. Cit.*

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 22.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat 43,75% dari 32 siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 78.
- b. Kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan pelajaran sehingga siswa kurang mengerti dan kurang paham dengan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.
- c. Interaksi dan kerjasama antar sesama siswa dalam proses pembelajaran kurang terjalin.
- d. Siswa enggan untuk bertanya dan sebagian besar siswa tidak dapat menyampaikan pengetahuan dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka penelitian ini dibatasi pada:

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep.
- b. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar aspek kognitif (C1 – C4).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau ?
- b. Bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau ?
- c. Bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA dengan penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar kimia siswa di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau.

- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau ?
- c. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA dengan penerapan model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep pada pokok bahasan koloid di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau ?

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan secara teoritis:
 - 1) Bagi siswa, dengan diterapkannya model *cooperative script* dengan menggunakan media peta konsep diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mandau.
 - 2) Bagi guru, dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan variasi model pembelajaran.
 - 3) Bagi sekolah, dapat menjadi tambahan masukan untuk mengembangkan proses pembelajaran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman dalam bidang pendidikan serta dapat menjadi pedoman untuk meneliti lebih lanjut tingkat keberhasilan siswa dengan menggunakan model *cooperative script*.
- b. Kegunaan secara praktis:
 - 1) Dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian yang sejenis yang menggunakan penerapan model *cooperative script* terhadap hasil belajar kimia siswa.
 - 2) Masukan bagi penelitian yang lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.